

TANAMAN HIAS PEKARANGAN SEBAGAI OBAT TRADISIONAL

Sri Sumiyati

Staf Pengajar pada Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Undana

e-mail: srisumiyati@gmail.com

Abstrak

Penelitian tentang Tanaman Hias Pekarangan berkhasiat obat di Airnona telah dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Februari 2021. Penelitian bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tanaman hias pekarangan yang dimanfaatkan, bagian yang dimanfaatkan sebagai obat, dan jenis-jenis penyakit yang dapat diobati oleh tanaman hias. Penelitian menggunakan metode orientasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis tumbuhan hias berkhasiat obat terdiri dari 25 familia dan 25 spesies. Bagian tanaman hias yang memiliki khasiat obat berupa daun, akar, batang, kulit, bunga, gel / getah. Persentasi bagian tanaman hias yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat paling tinggi pada bagian daun sebesar (92%), bagian bunga 28%, bagian akar 20%, bagian getah 8%, sedangkan persentase terendah pada bagian kulit dan batang sebesar 4%.

Kata Kunci: Tanaman Hias, Obat Tradisional

PENDAHULUAN

Tanaman hias adalah semua jenis tanaman yang fungsi utamanya adalah sebagai penghias, baik yang ditanam di halaman maupun yang berada di ruangan. Masyarakat pada umumnya lebih mengenal tanaman hias yang ditanam di halaman atau pekarangan rumah, baik di perkotaan maupun di pedesaan, juga dijadikan penghias halaman rumah agar indah dan asri. Tidak hanya bunganya saja yang dimanfaatkan sebagai penghias tetapi juga batang, tajuk, daun, cabang, akar, buah dan aromanya. Tanaman hias merupakan tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan daya tarik tertentu. Selain itu, tanaman hias juga mempunyai nilai ekonomis yang dapat digunakan sebagai hiasan baik didalam maupun diluar ruangan. Karena mengandung nilai ekonomis tersebut, tanaman hias dapat diusahakan menjadi suatu bisnis yang cukup menjanjikan keuntungan besar (Widyastuti, 2018).

Tanaman hias beraneka ragam jenisnya, berdasarkan bagian tanaman yang mempunyai nilai ekonomi antara lain tanaman hias bunga, daun, buah dan batang (Widyastuti, 2018). Lebih lanjut dikatakan bahwa salah satu fungsi tanaman hias adalah sebagai tanaman obat. Tanaman hias yang selama ini difungsikan sebagai elemen penghias halaman atau taman, ternyata dapat juga dimanfaatkan untuk mengobati berbagai penyakit.

Tanaman hias tersebut tidak terlalu sulit didapatkan karena banyak terdapat disekitar tempat tinggal, penggunaannya juga sangat mudah, hanya dengan meramu beberapa jenis tanaman hias sudah dapat diperoleh manfaat obat tanpa efek samping yang merugikan.

Tanaman berkhasiat obat adalah jenis tanaman yang pada bagian-bagian tertentu baik akar, batang, kulit, daun maupun hasil ekskresinya dipercaya dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit (Noorhidayah & Sidiyasa, 2006). Manfaat dari masing-masing tanaman hias tersebut tidak sama karena kandungan di dalamnya berbeda, namun kandungan yang berbeda tersebut dibuat ramuan. Ramuan obat dari tanaman hias di buat dengan aturan, ramuan tersebut tidak menimbulkan efek yang merugikan pemakainnya, karena umumnya ramua bersifat alami dan tradisional (Mursito, 2011).

Pemanfaatan tanaman hias sebagai obat dilakukan oleh masyarakat sebagai pengobatan alternatif. Dari beberapa jenis tanaman yang ditemukan di masyarakat diantaranya memiliki nilai ekonomis, seperti anggrek, melati dan mawar. Namun masih banyak jenis tanaman hias yang belum dimanfaatkan secara optimal dari sisi nilai ekonomisnya diantaranya masih ada tanaman hias yang ternyata memiliki khasiat obat (Mursito, 2011).

Menurut Muhlisah (2007) Obat tradisional yang berasal dari tanaman memiliki efek samping yang jauh lebih rendah tingkat bahayanya dibandingkan obat-obatan kimia, selain murah dan mudah diperoleh, karena efek dari tanaman obat bersifat alami, tidak sekeras efek obat-obatan kimia. Maka peneliti dilakukan dengan harapan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang pemanfaatan tanaman hias pekarangan dapat dijadikan sebagai obat tradisional dalam pengobatan alternatif. Dari hasil penelitian Kartika (2018) di Kecamatan Tanjung Batu, ditemukan 26 familia, 29 genus, dan 29 spesies tanaman hias yang dimanfaatkan sebagai obat-obatan

METODE PENELITIAN

Penelitian telah dilakukan di Kelurahan Airnana, pengamatan tanaman hias dilakukan pada bulan Januari-Februari 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, inventarisasi dan wawancara yang ditujukan kepada penduduk setempat yang mengetahui tanaman hias dapat dimanfaatkan sebagai obat. Pengambilan cuplikan dilakukan secara acak dari 20 Kepala Keluarga. Tanaman hias yang terdapat di pekarangan cuplikan dicatat jenisnya dan kegunaannya sebagai tanaman obat.

Data yang dicatat mencakup informasi mengenai nama ilmiah dan nama Indonesia, bagian yang digunakan serta cara memanfaatkan dan pemanfaatannya. Selain wawancara nama Indonesia dan juga informasi tambahan diperoleh melalui studi pustaka. Identifikasi tanaman hias berkhasiat obat selain didapat informasi dari masyarakat juga menggunakan literatur tentang khasiat tanaman hias sebagai obat (Azzymi, 2016). Data tanaman hias di pekarangan dan pemanfaatannya sebagai obat dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian di Airnana ditemukan 25 familia dan 25 spesies tanaman hias yang dimanfaatkan sebagai obat-obatan oleh masyarakat, disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-Jenis Tanaman Hias Berkhasiat Obat

No	Familia	Spesies	Nama Umum
1	Asphodelaceae	<i>Aloe vera</i> L.	Lida Buaya
2	Agavaceae	<i>Sansevieria</i> Thunb.	Lidah Mertua
3	Asparagaceae	<i>Cordyline fruticosa</i> (L). A. Chev.	Anjuang
4	Apocynaceae	<i>Plumeria acuminata</i> Ait	Kamboja
5	Annonaceae	<i>Cananga odorata</i> (Lamk) Hook	Kenanga
6	Asteraceae	<i>Pluchea indica</i>	Beluntas
7	Achantaceae	<i>Graptophyllum pictum</i>	Daun ungu
8	Araeae	<i>Typhonium flagelliforme</i>	Keladi tikus
9	Amaranthaceae	<i>Gomphrena globosa</i>	Bunga kancing
10	Basellaceae	<i>Basella rubra</i> Linn	Gendola
11	Caesalpiniaceae	<i>Saraca indica</i>	Asoka
12	Cactaceae	<i>Opuntia cochenillifera</i>	Kaktus
13	Commelinaceae	<i>Rhoeo discolor</i>	Adam Hawa
14	Crassulaceae	<i>Bryophyllum pinnatum</i> (Lam)	Cocor Bebek
15	Euphorbiaceae	<i>Codiaeum variegatum</i> Bi	Puring
16	Malvaceae	<i>Hibiscus rosa-sinensis</i> L.	Kembang Sepatu

17	Moraceae	<i>Ficus benamina L.</i>	Beringin
18	Nytaginaceae	<i>Bougainvillea spinosa L.</i>	Bunga Kertas
19	Oleaceae	<i>Jasminum sambac L.</i>	Melati
20	Oxalidaceae	<i>Averrhoa bilimbi L</i>	belimbing wuluh
21	Piperaceae	<i>Piper betle L.</i>	Sirih
22	Pteridaceae	<i>Adiantum cuneatum langs & fisch</i>	Suplir
23	Punicaceae	<i>Punica granatum</i>	Delima putih
24	Phyllanthaceae	<i>Sauropus androgynus</i>	Daun katuk
25	Rosaceae	<i>Rosa Hiproida</i>	Mawar

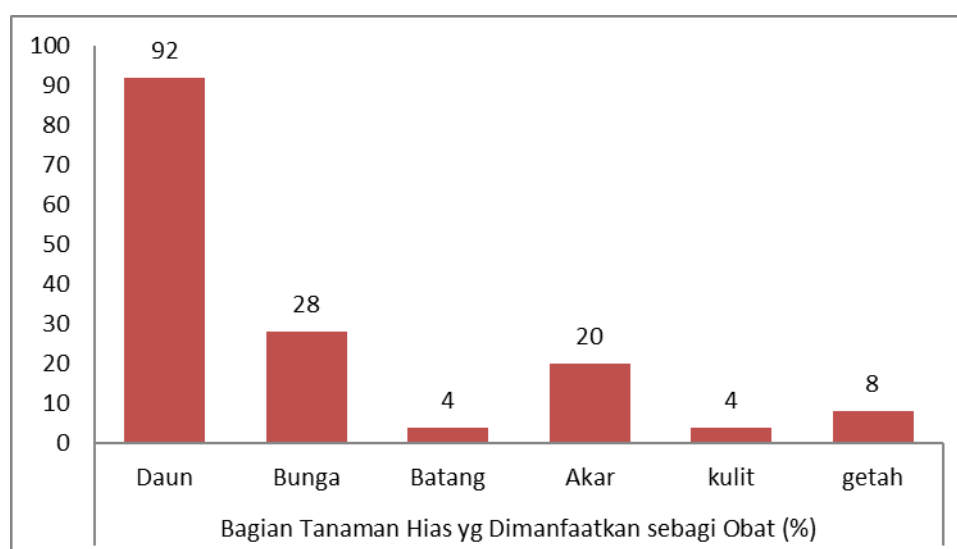
Sumber: Wawancara, identifikasi lapangan (2021)

Spesies tanaman hias yang dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat-obatan antara lain: *Aloe vera L.*, *Averrhoa bilimbi L.*, *Adiantum cuneatum langs & fisch*, *Basella rubra Linn*, *Bryopyllum pinnatum (Lam)*, *Cordyline fruticosa (L)*. A. Chev, *Cananga odorata (Lamk) Hook*, *Codiaeum variegatum Bi*, *Ficus benamina L.*, *Gomphrena globosa*, *Graptophyllum pictum*, *Hibicus rosa-sinensis L.*, *Jasminum sambac L.*, *Opuntia cochenillifera*, *Plumeria acumnita Ait*, *Pluchea indica*, *Piper betle L.*, *Punica granatum*, *Rhoeo discolor*, *Rosa Hiproida*, *Sauropus androgynus*, *Sansevieria Thunb*, *Saraca indica*, *Typhonium flagelliforme*.

Masyarakat meanam tanaman hias selain untuk keindahan halaman rumah, tanaman hias juga mempunyai manfaat sebagai obat, selain itu ada tanaman hias lidah mertua (*Sansevieria Thunb*) mampu menyerap polutan karena mengandung bahan aktif Pregnane Glukosid yang digunakan sebagai antipolutan / airfreshner (Purwanto, 2016)

Pengetahuan akan arti penting tanaman hias sebagai obat tradisional dalam masyarakat sangat menentukan pemanfaatan oleh masyarakat, menurut Riani (2009) menyatakan pengetahuan tanaman hias sebagai obat merupakan sarana dalam menciptakan masyarakat yang sehat. Pemanfaatan tanaman hias sebagai obat dapat diperoleh di pekarangan rumah dan sekitarnya, bagian tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat berfariasi menurut jenisnya.

Presentase bagian tanaman hias yang dimanfaatkan sebagai obat-obatan disajikan pada Gambar 1, sbb:



Gambar 1. Persentase Bagian Tanaman Hias Yang Dimanfaatkan Sebagai Obat

Pada Gambar 1. Bagian tanaman hias yang dimanfaatkan sebagai obat yaitu bagian daun, bunga, batang, akar, kulit dan getah. Persentasi bagian tanaman hias yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Airnona paling tinggi pada bagian daun (92%), sedangkan presentase paling rendah

pada bagian kulit (4%). Menurut Setyowati (2014), Subagia (2013) bagian daun paling sering digunakan sebagai obat karena bagian daun paling mudah di dapatkan dan mudah diramu bila dibandingkan dengan bagian akar, batang dan kulit. Pemanfaatan daun sebagai obat karena serat pada daun lunak sehingga lebih mudah ketika diekstrak (Hamzari, 2008). Sedangkan menurut Wardiah (2013) masyarakat menilai bahwa daun dipercaya memiliki khasiat sebagai obat dibandingkan bagian tanaman yang lain, hal ini karena daun mengandung klorofil yang di dalamnya terdapat senyawa antioksidan, anti peradangan dan zat yang bersifat menyembuhkan penyakit.

Tanaman yang dimanfaatkan daunnya untuk obat diantaranya: Lidah Mertua (*Sansevieria* Thunb), Anjuang (*Cordyline fruticosa* (L). A. Chev), Kamboja (*Plumeria acuminata* Ait), Kenanga (*Cananga odorata* (Lamk) Hook), Beluntas (*Pluchea indica*), Daun ungu (*Graptophyllum pictum*), Keladi tikus (*Typhonium flagelliforme*), Bunga kancing (*Gomphrena globosa*), Gendola (*Basella rubra* Linn), Asoka (*Saraca indica*), Kaktus (*Opuntia cochenillifera*), Adam Hawa (*Rhoeo discolor*), Cocor Bebek (*Bryopyllum pinnatum* (Lam)), Puring (*Codiaeum variegatum* Bi), Kembang Sepatu (*Hibiscus rosa-sinensis* L.), Beringin (*Ficus benjamina* L.), belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L), Sirih (*Piper betle* L.), Suplir (*Adiantum cuneatum* Langs & Fisch), Delima putih (*Punica granatum*), Daun katuk (*Sauropus androgynus*), Mawar (*Rosa Hiproida*).

Bagian tanaman yang digunakan terbanyak selanjutnya adalah bunga (24%). Tanaman hias yang dimanfaatkan bunganya sebagai obat antara lain: Kenanga (*Cananga odorata* (Lamk) Hook), Asoka (*Saraca indica*), Bunga Telang (*Clitoria ternatea*), Bunga Kertas (*Bougainvillea spinosa* L.), Melati (*Jasminum sambac* L.), Mawar (*Rosa Hiproida*), belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L). Bunga dimanfaatkan sebagai obat pada umumnya dicampur dengan bahan yang lain terlebih dahulu dengan cara direbus. Sebagai contoh bunga belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi* L) juga memiliki manfaat untuk kesehatan, sebagai alternatif obat batuk daun belimbing dicampur dengan adas manis, air dan gula batu (Anonim, 2019).

Bunga telang juga bermanfaat untuk kesehatan, air seduhan bunga telang diyakini dapat menyembuhkan sakit mata dan diberikan pada bayi atau anak-anak, hal ini diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang menyatakan bahwa bunga telang memiliki sifat anti bakteri termasuk pada bakteri penyebab infeksi mata (Rokhman, 2007; Uma, Prabhakar dan Rajendran 2009).

Selain daun dan bunga, bagian tanaman hias yang dimanfaatkan sebagai obat adalah Akar (20%), getah (8%), kulit (4%) dan batang (4%). Tanaman hias yang dimanfaatkan akarnya sebagai obat antara lain: Lidah Mertua (*Sansevieria* Thunb), Kamboja (*Plumeria acuminata* Ait), Daun ungu (*Graptophyllum pictum*), Delima putih (*Punica granatum*), Mawar (*Rosa Hiproida*).

Tanaman hias yang dimanfaatkan getahnya sebagai obat antara lain: Lidah Mertua (*Sansevieria* Thunb) dan Kamboja (*Plumeria acuminata* Ait). Sedangkan tanaman hias yang dimanfaatkan kulitnya sebagai obat yaitu: Kenanga (*Cananga odorata* (Lamk)). Selanjutnya tanaman hias yang dimanfaatkan batangnya sebagai obat yaitu: Kamboja (*Plumeria acuminata* Ait).

Bagian tanaman kamboja yang digunakan untuk pengobatan adalah bagian akar, kulit, batang, bunga, daun, dan getah. Akar dan batang kamboja juga bisa untuk mengobati kaki bengkak dan tumit yang pecah-pecah. Getah kamboja banyak digunakan untuk obat luar seperti obat sakit gigi pada gigi berlubang, mengobati gusi yang bengkak serta untuk infeksi kulit seperti bisul (Hembing, 2000). Getah kamboja juga digunakan sebagai pencakar dan mengobati katimumul atau mata ikan (Isnandar, 2008). Selain itu masyarakat juga menggunakan getah kamboja sebagai antiseptik (Ardiana, 2016).

Cara mengolah tanaman hias sebagai bahan obat berdasarkan pengetahuan masyarakat dibagi menjadi dua, yakni secara langsung dan melalui proses pengolahan. Secara langsung biasanya langsung dapat dimakan dan bagian yang dapat dimakan secara langsung adalah bagian pucuk daun, tunas muda. Ada juga sebagian besar pemanfaatannya melalui proses dimasak seperti direbus, dipanaskan di atas api, ditumbuk, dihancurkan atau diramas. Menurut Kusumawati dan Yogeswara (2016) bahwa proses perebusan cenderung melarutkan bahan bioaktif secara maksimal ke dalam air rebusan dan mempertahankan khasiat kandungan bahan bioaktif pada daun yang direbus.

SIMPULAN

Hasil penelitian Pemanfaatan Tanaman Hias Berkhasiat Obat yang telah dilakukan di Airnora ditemukannya 25 familia, 25 spesies tanaman hias yang dimanfaatkan sebagai obat-obatan oleh masyarakat. Persentasi bagian tanaman hias yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat paling

tinggi pada bagian daun (92%), pada bagian bunga (20%), bagian getahnya (8%), sedangkan persentase terendah pada bagian batang dan kulit yaitu masing-masing (4%).

Daftar Rujukan

- Anonim (2019). Tanaman Obat Warisan Tradisi Nusantara Untuk Kesehatan Rakyat. Kementerian Pertanian Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian. Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat. Bogor.
- Azzamy. 2016. 250 Jenis Tanaman Obat Lengkap dengan Manfaat dan Khasiat. (<http://mitalom.com/author/Azzmy>). Diakses 05 Juni 2021.
- Ardiana,Rizka. 2016. Manfaat bunga kamboja untuk kesehatan. <http://www.aryanto.id/artikel/id/473/manfaat-bunga-kamboja-untuk-kesehatan84>
- Hamzari. (2008). *Identifikasi Tanaman Obat-Obatan yang dimanfaatkan Oleh Masyarakat Sekitar Hutan Tabo-Tabo*. Vol 3 (2), 111-234
- Hembing, W. M. 2000. Ensiklopedia Millenium Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia. Jilid I. Jakarta : Prestasi Insan Indonesia
- Isnandar, W. 2008. 1001 Kumpulan Ramuan Obat Tradisional Indonesia. Mojokerto : Dayang Sumbi
- Kusumawati IW dan Yogeswara IBA. 2016. Kapasitas antioksidan dan antibakteri loloh sembung (*Blumea balsamifera*) berdasarkan metode ekstraksi. Trad. Med. Jurnal, Vol 21 (3): 143-148
- Kartika, T. 2018. Pemanfaatan Tanaman Hias Pekarangan Berkhasiat Obat di Kecamatan Tanjung Batu. Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Volume 15 No. 1 Juni 2018. DOI 10.31851/sainmatika.v15i1.1782
- Noorhidayah & Sidiyasa, K. 2006. *Konservasi Ulin (Eusideroxylon zwageri Teijsm & Binn.) dan Pemanfaatannya sebagai Tumbuhan Obat*. Info Hutan III (2).
- Mursito, B. & H. 2011. *Tanaman Hias Berkhasiat Obat*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Muhlisah, F. 2007. *Tanaman Obat Keluarga*. Penerbit Swadaya. Jakarta.
- Purwanto, N. B. 2016. Obat Herbal Andalan Keluarga. Yogyakarta: Flash Books
- Riani. 2009. *Tanaman Hias*. Bogor. IPB Press.
- Rokhman, F. 2007. Aktivitas Antibakteri Filtrat Bunga Teleng (*Clitoria ternatea* L.) Terhadap Bakteri Penyebab Konjungtivitis. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Setyowati, W.A.E, dkk. (2014), *Skrining Fitokimia dan Identifikasi Komponen Utama Ekstrak Metanol Kulit Durian (Durian zibethinus Murr) Varietas Petruk*. Jurnal Seminar Nasional Kimia dan Pendidikan Kimia VI. ISBN(97936375).
- Subagja, H. P. 2013. *Kitab Ramuan Tradisional dan Herbal Nusantara*. Yogyakarta: Laksana.
- Uma B, Prabhakar K, Rajendran S. 2009. Phytochemical analysis and antimicrobial activity of *clitorea ternatea* linn against extended spectrum beta lactamase producing enteric and urinary pathogens. *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*. 2(4): 94-96.
- Widyastuti, T. 2018. Tehnologi Budidaya Tanaman Hias Agrobisnis. CV Mine. Yogyakarta
- Wardiah, dkk. 2013. *Etnobotani Medis Masyarakat Kemukiman Pulo Breuh Selatan Kecamatan Pulo Aceh Kabupaten Aceh Besar*. Vol 3 (1), 1-50